

*st***VILLAGE FUND MANAGEMENT AFFECTING FACTORS (CASE STUDY IN VILLAGES OF JEPARA DISTRICT)**

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELOLAAN DANA DESA (STUDI KASUS PADA DESA DI KECAMATAN JEPARA)

Selfia Desty Laksmi Viani¹, Jaeni²

Universitas Stikubank Semarang^{1,2}

selfiadestylaksmiaviani@mhs.unisbank.ac.id¹, jaeni@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the management of village funds in villages in Jepara District. The population determined in this study is the village apparatus working in Jepara District. Determination of the number of samples obtained using the Slovin formula, resulting in 66 respondents. The method for sampling is purposive sampling method. This type of research is quantitative research with Partial Least Square (PLS) analysis technique. The results showed that Accountability, Community Participation, Local Wisdom had a positive and insignificant effect on the management of village funds and Supervision, Village Apparatus Competence had a negative and insignificant effect on the management of village funds, and Transparency had a positive and significant effect on the management of village funds.

Keywords: *Accountability, Supervision, Community Participation, Village Official Competence, Transparency, Local Wisdom, Village Fund Management.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan dana desa pada desa di Kecamatan Jepara. Populasi yang ditetapkan pada penelitian ini adalah aparatur desa yang bekerja di Kecamatan Jepara. Penentuan jumlah sampel diperoleh dengan menggunakan rumus slovin, sehingga menghasilkan responden sejumlah 66 responden. Metode untuk pengambilan sampel adalah metode purposive sampling. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik analisis Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, Kearifan Lokal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan dana desa dan Pengawasan, Kompetensi Aparat Desa berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan dana desa, serta Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Pengawasan, Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparat Desa, Transparansi, Kearifan Lokal, Pengelolaan Dana Desa

PENDAHULUAN

Dana desa adalah program pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pemberian dana yang dikelola oleh pemerintah desa. Program ini digunakan untuk mendukung pembangunan dan pengembangan desa di seluruh Indonesia. Setiap tahun, pemerintah desa di Indonesia menerima dana desa untuk digunakan dalam proyek pembangunan desa seperti pendidikan, pemberdayaan masyarakat, kesehatan, serta infrastruktur. Program ini diharapkan dapat mengentaskan kemiskinan, meningkatkan akses layanan dasar

terhadap masyarakat desa, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dana ini digunakan sebagai penunjang pelaksanaan pemerintahan, pengembangan fasilitas dan infrastruktur desa, dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat secara adil, makmur, dan sejahtera. Dana yang diterima setiap desa ditentukan berdasarkan kriteria tertentu, seperti total penduduk (30%), besar wilayah (20%), serta kemampuan keuangan desa (50%).

Berdasarkan informasi dari Kementerian Keuangan RI pada tahun 2022, dana desa dari periode 2015 hingga 2021 mengalami pertumbuhan yang signifikan, mencapai total Rp468,9

triliun. Jumlah desa yang menerima dana tersebut juga meningkat, mencapai 74.961 desa pada tahun 2021 dari 74.093 desa pada tahun 2015. Selain itu, rata-rata dana yang diterima setiap desa di seluruh Indonesia juga naik 3,4 kali lipat dari Rp280,27 juta pada tahun 2015 menjadi Rp960,5 juta pada tahun 2021 (sumber: <https://www.masterplandes.com>). Pada tahun 2023, alokasi Dana Desa secara nasional mencapai 70 triliun rupiah, menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya yang sebesar 68 triliun rupiah (sumber: <https://djkp.kemenkeu.go.id>).

Kecamatan Jepara merupakan satu dari keseluruhan kecamatan wilayah Kabupaten Jepara, provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Pusat pemerintahan Kabupaten Jepara berada di wilayah Kecamatan Jepara yang mempunyai luas wilayah 27,050 km². Di Kecamatan Jepara terdapat 5 desa dan 11 kelurahan (<https://jepara.jepara.go.id/>). Agar terwujudnya pembangunan desa yang baik dan maju perlu adanya sebuah dana desa untuk mewujudkannya. Jumlah Dana Desa (DD) yang diterima Kabupaten Jepara tahun ini turun dari tahun sebelumnya sebesar Rp245,6 miliar menjadi Rp207,3 miliar (<https://jateng.bpk.go.id/>). Pada hasil wawancara dengan kepala dinas sosial Edy Marwoto yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat desa Kabupaten Jepara menerangkan dari total dana desa (DD) sebesar Rp207,3 miliar, dibagi untuk 184 desa yang ada di kabupaten Jepara. Dana tersebut selain untuk pembangunan fisik yang ada di desa, juga untuk mengoptimalkan program pengentasan kemiskinan menggunakan dana desa (DD). Penerima dana desa tertinggi di kecamatan Jepara berada di desa Kedungcino dengan anggaran dana desa (DD) sebesar Rp1,478 miliar.

Pengelolaan dana desa adalah proses administratif dan keuangan yang dilaksanakan dan dikelola oleh pemerintah desa untuk mengalokasikan dana yang diterima dari pemerintah pusat dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan, kesejahteraan, serta kualitas masyarakat desa. Proses ini mencakup penyusunan rencana pendanaan yang akan digunakan oleh desa, pelaksanaan rencana program dan kegiatan, serta pelaporan hasil penggunaan dana kepada pemerintah. Keterlibatan masyarakat dengan menggunakan metode swakelola dengan mengutamakan persiapan dan penerapan oleh masyarakat dengan menggunakan bahan pokok dan SDM lokal secara mandiri supaya alokasi dana yang dialokasikan dalam rangka pembangunan desa menjadi lebih progresif. Pengelolaan dana desa yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu akuntabilitas, pengawasan, partisipasi masyarakat, dan kompetensi aparat desa (Meilawati & Jaeni, 2023).

Akuntabilitas merupakan suatu implementasi tanggung jawab suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan secara berkala (Lolowang et al., 2018). Sebuah organisasi atau individu harus bertanggung jawab atas keterangan atau pertanggungjawaban tentang kegiatan bisnis atau kinerja dalam menjalankan tugas kepada pihak-pihak yang diberi kewenangan. (Dewi et al., 2019). Konsep akuntabilitas secara luas juga berkaitan dengan tanggung jawab individu atau kelompok terhadap tugas, tindakan, dan hasil kerja mereka. Akuntabilitas lebih dari sekedar kewajiban yang juga memerlukan penjelasan dan pertanggungjawaban tindakan kepada pihak-pihak yang memiliki hak dan kepentingan.

Pengawasan adalah serangkaian kegiatan untuk melakukan *monitoring* dan memperbaiki pelaksanaan pekerjaan

sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Pengawasan juga dirancang guna memastikan kemampuan konvensional pada perencanaan untuk menandingi koordinasi faktual dengan konvensional yang sudah ditentukan. (Anggreini, 2014: 7).

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan, kontribusi, atau interaksi warga masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan mencakup partisipasi individu atau kelompok dalam tindakan sosial, proses demokratisasi, atau pengambilan keputusan. Partisipasi masyarakat sangat penting untuk mendorong keterlibatan warga dalam pembangunan untuk membangun pemerintahan yang lebih transparan dan adil (Fahisa & Afriyenti, 2023). Hal ini juga bertujuan untuk mewujudkan anggaran yang efektif sehingga mampu memberikan masukan terkait perencanaan dan kebijakan anggaran (Putra & Rasmini, 2019). Partisipasi masyarakat menginterpretasikan kunci sukses pengimplementasian otoritas wilayah serta mewujudkan anggaran yang efektif dalam memberikan penilaian penyusunan pengelolaan dana desa.

Kompetensi aparatur desa adalah efektivitas dan efisiensi staf atau pegawai desa dalam melaksanakan tugasnya yang mencakup keterampilan, pengetahuan, dan kemampun. Mereka yang bekerja di tingkat pemerintahan desa atau aparatur pemerintah desa yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik di tingkat desa dikenal sebagai aparatur desa (Masruhin & Kaukab, 2019). Aparat desa dengan kompetensi tinggi merupakan salah satu kontributor optimal penggerak pemerintahan dalam mewujudkan dan memenuhi visi, dan misi mereka.

Transparansi adalah proses pengambilan keputusan dan penyebaran

informasi dengan memastikan bahwa informasi diberikan secara terbuka, lengkap, dan tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan tanpa adanya informasi yang disembunyikan atau ditunda. (Putri & Maryono, 2022). Informasi yang transparan harus dapat diakses dengan mudah oleh mereka yang berkepentingan, transparansi juga berarti proses pengambilan keputusan dan upaya suatu entitas atau pihak yang harus diamati dan dipahami oleh pihak lain, ini membantu menjaga akuntabilitas dan kepercayaan. Keterbukaan dan transparansi merupakan alat penting dalam pencegahan korupsi. Jika proses pengambilan keputusan dan penggunaan sumber daya dikelola secara terbuka, lebih sulit bagi individu atau kelompok untuk melakukan korupsi (Agustiana, 2020).

Kearifan lokal adalah pengetahuan, nilai, tradisi, praktik, dan pandangan dunia yang berkembang dalam suatu komunitas atau kelompok masyarakat tertentu di suatu daerah atau wilayah tertentu. Ini mencerminkan warisan budaya, pengetahuan lokal, dan cara hidup tiap generasi secara kontinu. Kearifan lokal sering kali bersifat unik untuk suatu tempat atau kelompok etnis tertentu dan membentuk dasar dari identitas budaya mereka (Darwis, 2023) Kearifan local sering tercermin dalam tradisi dan praktik budaya termasuk upacara adat, seni rupa, music, tarian dan cerita-cerita yang menjadi bagian terpenting dari identitas masyarakat. Kearifan lokal sering mencakup praktik-praktik yang berkontribusi pada konservasi lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam dengan bijak (Permata & Hapsari, 2020). Kearifan lokal menjaga kelestarian tatanan sosial dan alam sebagai bentuk kekayaan budaya yang harus digenggam kuat dalam melawan arus negatif globalisasi.

Masalah yang telah dipaparkan di atas melatarbelakangi peneliti melakukan pengujian seberapa besar variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu pengelolaan dana desa pada desa di wilayah kecamatan Jepara. Unsur pembeda pada penelitian ini dari penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya adalah adanya variabel independen sebagai variabel tambahan dalam studi kasus yang diambil.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Pengelolaan dana desa dengan tingkat akuntabilitas yang baik memberikan gambaran adanya sebuah pertanggungjawaban dalam melaksanakan tugas sesuai peraturan yang telah ditetapkan. Tingkat akuntabilitas yang semakin tinggi dapat meningkatkan pertanggungjawaban pemerintah desa dalam penyelenggaraan kegiatan pengelolaan dana desa. Pengujian oleh (Meilawati & Jaeni, 2023) dan (Sugiharti & Hariani, 2021) menyatakan hasil jika akuntabilitas memberi pengaruh terhadap pengelolaan dana desa secara positif.

H1: Akuntabilitas berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa

Pengaruh Pengawasan Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Pencegahan penyelewengan dan penyalahgunaan dana desa dapat dilakukan dengan adanya suatu pengawasan (Pahlawan et al., 2020). Semakin tinggi pengawasan yang dilaksanakan maka akan meningkatkan akuntabilitas serta menurunkan tingkat risiko penyelewengan dana des. Hasil penelitian (Making & Handayani, 2021) dan (Meilawati & Jaeni, 2023) membuktikan bahwa pengawasan memberikan pengaruh positif dan

terhadap pengelolaan dana desa secara signifikan.

H2: Pengawasan berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa.

Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Partisipasi masyarakat sebagai suatu kebutuhan nyata berfungsi memberikan masukan serta evaluasi untuk mampu mengoptimalkan dan mengelola dana desa sehingga tingkat keterlibatan masyarakat yang tinggi mampu memberikan sebuah tanda yang cukup baik terkait dengan tingkat pengelolaan dana desa. Pengujian dari (Andriani, 2019) dan (Putri & Maryono) menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh partisipasi atau keterlibatan masyarakat.

H3: Partisipasi Masyarakat berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa.

Pengaruh Kompetensi Aparat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Aparatur desa yang memiliki kemampuan tentu memiliki pemahaman yang kuat terkait hukum dan regulasi yang berlaku. Dengan demikian, mereka dapat menghindari masalah hukum dan memastikan bahwa setiap langkah yang mereka ambil sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Studi yang dilakukan oleh (Fifi Avivah, 2023) dan (Putri & Maryono, 2022) mendukung pandangan ini, menunjukkan kompetensi aparatur desa secara positif memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan dana desa.

H4: Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa.

Pengaruh Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Keterpanggilan dalam menjalankan transparansi keuangan memiliki urgensi yang besar terkait dengan kejelasan dan tingkat keterbukaan informasi mengenai kinerja keuangan yang disampaikan kepada masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap sebuah entitas. Tingkat keterbukaan yang tinggi di bidang ini akan mendukung tingkat akuntabilitas yang solid dalam pengelolaan dana desa (Mardiasmo, 2018). Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh transparansi oleh (Sugiharti & Hariani, 2021) serta (Matia Andriani, 2021).

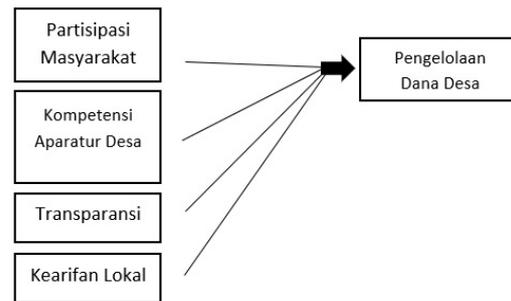
H5: Transparansi berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa.

Pengaruh Kearifan Lokal Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Dana desa diberikan untuk mengurangi adanya ketimpangan pembangunan antara desa dan kota sehingga dilaksanakan pembangunan dengan harapan upaya ini tidak sampai mengganggu kearifan lokal yang sudah dipegang dan dijalankan karena nilai ini merupakan suatu angin sejuk di tengah masyarakat akibat dampak modernisasi. Tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa dapat berkembang menjadi lebih baik apabila nilai-nilai kearifan lokal tetap dijaga dan diperhatikan dengan baik.

H6: Kearifan Lokal berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa.

Pemaparan uraian di atas disajikan dalam sebuah kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Studi ini memanfaatkan data primer dari jawaban yang diberikan oleh pekerja aparatur desa di kecamatan Jepara yang dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* menggunakan pertimbangan kriteria tertentu. Desa-desa wilayah Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara menjadi objek penelitian ini. Jumlah responden sebanyak 66 orang ditentukan berdasarkan rumus slovin. Metode analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS) yang diimplementasikan melalui aplikasi SmartPLS 4. Skala pengukuran yang diterapkan adalah skala likert ordinal yang terdiri dari lima poin pengukuran.

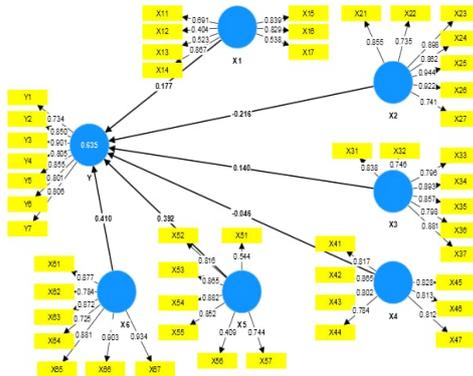
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Terdapat tiga tahap analisis data dalam PLS: pengujian model pengukuran, model struktural, dan hipotesis.

Pengujian Model Pengukuran

Pengujian model pengukuran atau *outer model* adalah langkah untuk melakukan evaluasi reliabilitas dan validitas suatu model pengukuran. Hasil uji ini digunakan untuk melakukan pengukuran yang diinginkan dengan memahami kemampuan instrumen penelitian. Hartono dan Abdillah (2014) menyatakan bahwa indikator variabel

dapat dianggap valid jika nilai faktor pengisian lebih dari 0,7 dengan nilai reliabilitas campuran atau *cronbach's alpha* dianggap reliabel apabila lebih dari 0,7. Hasil pengujian model pengukuran ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 2. Outer Loading

Sumber: Hasil Pengujian Data PLS dalam SmartPLS 4, 2023

Semua indikator memperoleh nilai lebih dari 0,7 dan menunjukkan bahwa indikator yang digunakan telah memenuhi kriteria faktor pengisi dan dipastikan valid.

Tabel 1. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

	Cronbach Alpha's	Composite Reliability
X1	0.836	0.881
X2	0.937	0.946
X3	0.925	0.932
X4	0.919	0.932
X5	0.867	0.907
X6	0.938	0.944
Y	0.920	0.925

Sumber: Hasil Pengujian Data PLS dalam SmartPLS 4, 2023

Konstruk masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai reliabilitas masing-masing variable telah memenuhi kriteria dan bisa dikatakan valid karena memiliki nilai cronbach's alpha dan composite reliability lebih dari 0,70.

Pengujian Model Struktural

Pengujian model struktural atau *Inner model R-Square* adalah analisis

yang digunakan untuk menghitung proporsi variasi nilai variabel dependen (Y) terhadap variabel independen (X). Model ini bermanfaat untuk memprediksi kualitas model. Kriteria R-Square adalah (1) model dianggap substansial (kuat) apabila nilai penyesuaian R2 adalah 0,75; (2) model dianggap *moderate* (sedang) apabila nilai penyesuaian R2 adalah 0,50; dan (3) model dianggap buruk (lemah) apabila nilai penyesuaian R2 adalah 0,25. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian R2:

Tabel 2. Nilai R-Square (R²)

	R-square	R-square adjusted
Y	0.635	0.598

Sumber: Hasil Pengujian Data PLS dalam SmartPLS 4, 2023

Koefisien determinasi R-square menunjukkan variabel X1 dan X2 memengaruhi Y sebesar 59,8 persen sehingga pengaruh profesionalisme dan independensi terhadap kualitas audit dianggap moderate (sedang).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh langsung (*direct effects*) dengan melihat *path coefficient*. Syarat nilai koefisien jalur adalah positif, dua variabel dinyatakan searah yang berarti nilai suatu variabel meningkat atau naik. Sebaliknya, dua variabel dinyatakan berlawanan arah apabila nilai koefisien jalur adalah negatif. Juliandi (2018) mengemukakan pengujian nilai probabilitas atau signifikansi *p-values* dinyatakan signifikan apabila nilai p-values lebih kecil dari 0.05. Sebaliknya, p-values dinyatakan tidak signifikan apabila p-values memiliki nilai lebih besar dari 0.05. Hasil pengujian koefisien jalur menggunakan algoritma *Bootstrapping PLS SEM Direct Effects* pada software

SmartPLS 4 dapat dilihat pada tabel 3 dan memiliki hasil:

Tabel 3. Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (T)	P Values
X1->Y	0.177	0.213	0.223	0.795	0.426
X2->Y	-0.216	-0.206	0.372	0.579	0.563
X3->Y	0.140	0.158	0.203	0.690	0.490
X4->Y	-0.046	-0.050	0.240	0.192	0.848
X5->Y	0.392	0.377	0.159	2.464	0.014
X6->Y	0.410	0.372	0.318	1.290	0.197

Sumber: Hasil Pengujian Data PLS dalam SmartPLS 4, 2023

- X1->Y dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.177 dan p-values sebesar 0,426 ($>0,05$) sehingga hasilnya adalah positif dan tidak signifikan.
- X2->Y dengan nilai koefisien jalur sebesar -0.216 dan p-values sebesar 0,563 ($>0,05$) sehingga hasilnya adalah negatif dan tidak signifikan.
- X3->Y dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.140 dan p-values sebesar 0,490 ($>0,05$) sehingga hasilnya adalah positif dan tidak signifikan.
- X4->Y dengan nilai koefisien jalur sebesar -0.046 dan p-values sebesar 0,848 ($>0,05$) sehingga hasilnya adalah negatif dan tidak signifikan.
- X5->Y dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.392 dan p-values sebesar 0,014 ($<0,05$) sehingga hasilnya adalah positif dan signifikan.
- X6->Y dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.410 dan p-values sebesar 0,197 ($>0,05$) sehingga hasilnya adalah positif dan tidak signifikan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Akuntabilitas (X1) terhadap Pengelolaan Dana Desa (Y)

Menurut penelitian ini, hipotesis pertama (H1) tidak dapat diterima karena hasilnya menunjukkan bahwa akuntabilitas memberikan dampak positif namun secara tidak signifikan memberikan efek terhadap pengelolaan dana desa karena masyarakat tidak memiliki informasi yang memadai. Pemerintah desa belum memberikan penjelasan yang cukup tentang kebijakan

publik kepada masyarakat, dan program dana desa belum sepenuhnya dirasakan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Yanto & Aqfir (2020), yang juga menunjukkan bahwa akuntabilitas secara tidak signifikan berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

Pengaruh Pengawasan (X2) terhadap Pengelolaan Dana Desa (Y)

Hipotesis kedua (H2) harus ditolak karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan memiliki pengaruh yang tidak signifikan, bahkan mungkin berdampak negatif terhadap pengelolaan dana desa. Hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan rutin dapat meningkatkan risiko pengelolaan dana desa sejalan dengan penemuan bahwa pengawasan secara tidak signifikan meningkatkan pengelolaan dana desa oleh Sugiharti & Hariani (2021).

Pengaruh Partisipasi Masyarakat (X3) terhadap Pengelolaan Dana Desa (Y)

Hipotesis ketiga (H3) ditolak karena hasil penelitian ini menunjukkan meskipun partisipasi masyarakat memiliki efek positif, hal tersebut tidak signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Tingkat keterlibatan masyarakat desa yang rendah terhadap perencanaan dan pengembangan infrastruktur desa masih terlihat dari beberapa program yang tidak berhasil dilaksanakan karena partisipasi masyarakat yang rendah. Selain itu, masyarakat tidak terlibat secara aktif dalam proses rapat yang membahas anggaran desa. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat tidak memberikan efek signifikan terhadap pengelolaan dana desa oleh Indraswari & Rahayu (2021) dan Afivah (2023)

meskipun partisipasi masyarakat memiliki efek positif.

Pengaruh Kompetensi Aparat Desa (X4) terhadap Pengelolaan Dana Desa (Y)

Hipotesis keempat (H4) harus ditolak karena temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi aparat desa tidak memberikan efek yang signifikan bahkan mungkin berdampak negatif terhadap pengelolaan dana desa. Hal ini dikarenakan kegagalan aparatur desa dalam meningkatkan kinerja mereka dan bertanggung jawab atas keluhan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penemuan bahwa kemampuan aparat desa tidak memengaruhi pengelolaan dana desa yang dilakukan oleh Tika Rismawati (2019).

Pengaruh Transparansi (X5) terhadap Pengelolaan Dana Desa (Y)

Hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa transparansi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa dapat diterima. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi validitas hipotesis tersebut. Masyarakat desa harus tahu tentang peraturan yang telah dibuat. Kemungkinan hasil akan menjadi lebih baik ketika pengelolaan dana desa menjadi lebih jelas. Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa transparansi memiliki efek positif dan signifikan pada pengelolaan dana desa oleh Sugiharti & Hariani (2021) dan Matia Andriani (2021).

Pengaruh Kearifan Lokal (X6) terhadap Pengelolaan Dana Desa (Y)

Hipotesis keenam (H6) ditolak karena kearifan lokal memberikan efek positif tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Kearifan lokal tidak akan berdampak besar jika

pemerintah atau lembaga terkait tidak memasukkan pengetahuan dan prinsip lokal ke dalam kebijakan dan praktik pengelolaan dana. Pemberdayaan kearifan lokal dalam pengelolaan dana desa tidak termasuk apabila tidak diakui atau diintegrasikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Pengujian terhadap pengaruh akuntabilitas, pengawasan, partisipasi masyarakat, kompetensi aparat desa, transparansi, dan kearifan lokal terhadap pengelolaan dana desa, melibatkan 66 responden dari desa-desa di Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, yang menerima kuesioner secara langsung. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa transparansi (X5) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan dana desa, sementara akuntabilitas (X1), pengawasan (X2), partisipasi masyarakat (X3), kompetensi (X4), dan kearifan lokal (X6) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan dana desa.

Saran

Penelitian berikutnya disarankan bagi para peneliti untuk memperluas ruang lingkup dengan menguji variabel tambahan yang belum dieksplorasi terkait pengaruhnya terhadap pengelolaan dana desa. Peningkatan jumlah sampel atau perluasan cakupan penelitian ke desa-desa lain, tanpa terbatas pada satu wilayah saja, juga dapat menjadi langkah yang berguna dalam mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiana, V. (2020). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan keuangan alokasi dana desa pada desa gunungbatu. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, Vol.1, 1–20.

- <https://journal.stiepasim.ac.id/index.php/JMA/article/download/113/100>
- Darwis, D. (2023). Pengaruh Kearifan Lokal pada Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Adat Kasepuhan Ciptagelar. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74524%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/74524/1/Skripsi Dahlia Darwis 11190150000108.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74524%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/74524/1/Skripsi%20Dahlia%20Darwis%2011190150000108.pdf)
- Dewi, C. K., Ikkal, M. A., & Moh, F. (2019). The Influence of Accountability, Transparency and Organizational Commitments to Village Fund Management in Momunu District, Buol Regency. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 1(2), 57–64.
- Fahisa, M., & Afriyenti, M. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Dana Desa: Studi Empiris pada Nagari di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 745–757.
<https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.694>
- Jaa, E., Sulisty, S., & Setiyowati, S. W. (2020). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Partisipasi Masyarakat Pada Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add) Terhadap Pembangunan Desa. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(1), 1–9.
<https://doi.org/10.21067/jrma.v7i1.4237>
- Lolowang, F. J., Rompas, W. Y., & Mambo, R. (2018). Pengaruh Pengawasan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa Di Desa Kayuuwi Satu Kec. Kawangkoan Barat. *Jurnal Administrasi Publik*, 56(4), 1–15.
- Masruhin, A., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Partisipasi Masyarakat, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Perangkat Desa Di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1, 118–130.
- Meilawati, P., & Jaeni. (2023). *ANALYSIS OF FAKTORS AFFECTING THE MANAGEMENT OF VILLAGE*. 7.
- Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 162.
<https://doi.org/10.32400/iaj.29261>
- Permata, R. E., & Hapsari, A. N. S. (2020). Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Dana Desa. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(1), 43–58.
<https://doi.org/10.26905/afr.v3i1.4294>
- Putri, A. R. L., & Maryono. (2022). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, Dan Kompetensi Aparat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1668–1688.
- Riski, R. A., & Maryono, M. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 122–133.
<https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.624>